E-ISSN: 2808-2044
Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf dan Peradaban Islam
Volume 1, No 2, September 2021, hal 11- 24, Doi : 10.58572/hkm.v1i2.15

Filsafat Pendidikan Al-Habib Alawy Al-Haddad

Rosid Bahar
Ma'had Aly Idrisiyyah, Tasikmalaya
rosidbahar@gmail.com

Received : 28/07/2021 Revised: 03/07/2021 Approved: 05/08/2021

Abstrak

Pada dasarnya, konsep pendidikan Islam memiliki pengertian yang sangat luas. Bahkan para ilmuwan pun memiliki konsep yang berbeda-beda. Namun, penulis menemukan konsep pendidikan islam yang menarik dari Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad yang terdapat dalam kitab Nashoihud Diniyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian pendidikan islam, konsep ilmu dalam islam, dasar-dasar serta tujuan pendidikan Islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad serta bermanfaat secara teoritis dapat memperkaya teori-teori konsep pendidikan Islam dan memberikan gambaran bagi seluruh komponen pendidikan terutama dalam menerapkan konsep Pendidikian Islam secara menyeluruh. Metode penelitiannya adalah studi pustaka dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan studi pustaka. Sumber datanya berupa sumber data primer dan sekunder. Jenis datanya berupa data kualitatif. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif analitik dengan langkah menginventarisir data, mengelompokan data sesuai tujuan dan rumusan masalah serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa konsep pendidikan islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad dalam kitab Nashoihud Diniyah selaras dengan teori-teori yang diungkapkan oleh para pakar pendidikan Islam baik dari segi pengertian, konsep ilmu, dasar-dasar pendidikan islam dan tujuan pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Pendidikan, Alawy, Nashoihud Diniyah*

Pendahuluan

Berbicara mengenai konsep pendidikan agama Islam, tidak akan luput dari komponen-komponen pendidikan pada umumnya. Menurut Kholilah, pendidikan adalah sebuah sistem yang terdiri dari komponen atau unsur yang tidak terpisahkan. Meliputi komponen tujuan, manusia, kurikulum/materi, metode, dan evaluasi. Adapun pendidikan

Copyright © 2021. The Authors. his is an open access article under the CC BY license.
Available online at: https://journal.idrisiyyah.ac.id/index.php/hikamia

adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya (Tobroni, 2018). Dalam khazanah pemikiran pendidikan islam pada umumnya para pakar/ulama berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan islam adalah untuk beribadah kepada Allah Swt.

Namun tampaknya konsep pendidikan islam belum terintegrasi secara menyeluruh. Karena dalam fenomena terkini menyebutkan bahwa pendidikan umum dan pendidikan

agama kita yang semakin hedonis dan mengekor pertumbuhan ekonomi tampaknya telah gagal, karena secara sistemik telah membuat semua anak bangsa hanya ingin menjadi kaisar kaya raya. Hasil temuan sebuah studi dari UIN Jakarta pada 2008 mengatakan bahwa "Pendidikan Agama (Islam) di Indonesia, khususnya di Jawa, tidak mendorong perilaku kebhinekaan." Penulis menambahkan, "Materi dan cara guru agama di sekolah dalam mendidik masih tidak berubah sejak 30 bahkan 50 tahun lalu, yang masih berkutat dan 99 persen fokus pada urusan pribadi. Meskipun agama pada dasarnya adalah sebuah doktrin, namun jika 100 persen materinya disampaikan pula dengan cara doktriner tentulah hasilnya akan hitam-putih, salah-benar, on-off. Mungkinkah kebinekaan akan tumbuh, jikalaupun ada, tentulah hanya kebinekaan pura-pura." Sejatinya jika pendidikan dan akhirnya menjadi perilaku dan berujung kepada budaya yang tidak menjunjung hukum alam kebhinekaan (bukankah Tuhan tidak pernah menciptakan sesuatu sama, bahkan manusia kembar sekalipun) atau keberagaman, maka jangan berharap manusianya akan bermental bhineka. Adapun mengenai konsep pendidikan islam yang dimaksud dalam teori tersebut, terdapat dalam kitab *Nashoihud Diniyah* karya Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad. Dalam karyanya tersebut, Al-Habib merumuskan konsep pendidikan islam meliputi pengertian pendidikan islam, konsep ilmu dalam islam yang terdapat dalam bab kewajiban dan keutamaan menuntut ilmu, dasar-dasar pendidikan islam yang terdapat pada bab Akidah Ahlus Sunah Wal Jama'ah, dan tujuan pendidikan islam yang terdapat dalam bab wasiat takwa kepada Allah.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara harfiah adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan, statistic, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka (Anslem et al., 2003). Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur

penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai, atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai, atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistic, bahasa, atau kata-kata (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968)

menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Menurut Kirk & Miller (1986: 9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna (Anggito et al., 2018).

Creswell mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala *sentral*. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan partisipan kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa teks atau kata-kata. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran/deskripsi atau atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengumpulkan informasi mengenai konsep pendidikan islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddad dalam kitab *Nashoihud Diniyah* meliputi empat bagian yaitu pengertian pendidikan islam, konsep ilmu dalam islam, dasar-dasar pendidikan islam, dan tujuan pendidikan islam.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pendidikan Islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad

Pendidikan Islam tersusun dari dua kata yaitu kata “pendidikan” dan “islam”.

Menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad pendidikan merupakan proses mencari ilmu. Dalam kitab *Nashoihud Diniyah* beliau menuturkan (Al-Hamid & Zaid, 2010):

أنهلابدلكلمسلمومسلمةمنمعرفةالعلم. وقدقالرسولاللهص.م. طلبالعلمفريضةعلىكلمسلم . وقالعليهالسلاماطلبوالعلموبالصّين.

والصينإقليمبعيدمنابعدالمواضعوقليلمنالناسالذينيصلاليهلبعدهفاذاوجبعلىالمسلمانيطلبالعلموانكانفيهذاالمحلالبعيدفكيفلايجبعل يهاذاكانبينالعلماءولايلحقهفطلبهكثيرمؤنةولاكبيرمشقة.

Ketahuilah bahwa setiap muslim dan muslimah harus mempunyai makrifat ilmu. Rasulullah bersabda: "Menuntut Ilmu itu wajib atas setiap muslim". Nabi bersabda: Tuntutlah ilmu, walaupun di negeri Cina. Negeri Cina adalah sebuah wilayah yang sangat

jauh dan sedikit orang yang sampai kesana. Apabila orang muslim wajib menuntut ilmu, sekalipun di tempat yang jauh ini, maka bagaimana tidak wajib atasnya bilamana ia hanya berada diantara ulama dan tidak perlu bersusah payah maupun menghabiskan banyak biaya (Al-Hadad, n.d.).

Sedangkan Islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad dalam kitab *Nashoihud Diniyah* sebagai berikut:

فقالالاسلامانتشهدانلاالهالاالله وانمحمدارسولاللهوتقيمالصلاةوتؤتيالزكاةوتصومرمضانوتحجالبيتاناستطعتاليه .سبيلا

Nabi menjawab Islam ialah engkau bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan pergi haji ke Baitullah jika engkau sanggup menempuh jalan ke sana (Al-Hadad, n.d.).

وهودينالله الذيأخبربهفكتابهأنهالدينعندهوانهلايقبلمنأحدسواهوأنهالدينالذيرضيهلرسولهولعبادهالمؤمنينفقالتعالىان االدينعندالله الاسلام

Allah memberitahukan dalam Kitab-Nya bahwa Islam adalah agama yang benar di sisi Allah dan Dia tidak menerima dari seseorang selainnya. Disamping itu Islam adalah agama yang diridhai-Nya bagi Rasul-Nya dan para hamba-Nya yang beriman. Allah berfirman: *Sesungguhnya agama yang benar disisi Allah hanyalah Islam* (Al-Hadad, n.d.).

Pendidikan Islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad dalam kitab *Nashoihud Diniyah* sebagai berikut:

ولارخصةلاحدمنالمسلمينفيتركهابدأغنىالعلمالذيلايصحالايمانوالاسلاميدونمعرفته.

وجملةالعلمباللهورسولهواليومالاخروالعلمبماأوجباللهفعلهمنالفرائضوبماأوجبتركهمنالمحارم.

Tidak boleh seorang muslim meninggalkannya, yaitu ilmu yang tidak sah iman maupun islam tanpa mengetahuinya. Ringkasnya ialah ilmu mengenai Allah dan rasul-Nya serta hari akhir (kiamat), ilmu tentang hal-hal yang diwajibkan Allah untuk mengerjakan maupun yang dilarang-Nya (Al-Hamid & Zaid, 2010).

وتقويتهبفعلماأمراللهبهمنطاعةاللهتعالىوفناالمضيعلأوامراللهمتعرضللموتعلىغير.وعلىالانسانالاجتهادفحفظاسلامه

الاسلامفانتركهلذلكدليلعلىاستهانتهبحقالدينوعلىالاستخفافبهفليحذرالمسلممنذلكغايةالحذروعليهايضاانيجانبالمعاصيوالاثامف

انهاتضعفالاسلاموتوهنهوتزلولقواعدهوتعرضهللسلبعندالموتكماوقعذلكوالعياذباللهلكثيرمنالملابسينلهاوالمصرينعليها

وكانوابهايستهزئونمايدلعلىذلكفتأملهوخذنفسكبامتثالأوامراللهتعالىواجتنابمحارمهوانوقعتفشيءمنهافتبالداللهتعالى

منهواحذركلالحذرمنالاصرارعليه

Seorang hamba harus sungguh-sungguh memelihara keislamannya. Karena jika tidak, maka hal itu menunjkan bahwa ia seorang yang meremehkan agama. Oleh karenanya orang muslim haruslah berhati-hati dan waspada. Disamping itu seorang muslim haruslah menjauhi segala maksiat dan dosa, karena semua itu akan melemahkan agama dan

merobohkan pondasi-pondasinya, juga akan menyebabkan hilangnya iman, sebagaimana yang terjadi pada kebanyakan orang. Maka renungkanlah hal itu dan bertekadlah untuk mematuhi perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Jika engkau mengerjakan larangan, maka segeralah bertobat kepada Allah dan berusahalah menghindar (Al-Hadad, n.d.).

Konsep Ilmu dalam Islam Menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad

Menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, bahwa konsep ilmu dalam islam adalah ilmu-ilmu iman dan ilmu-ilmu islam. Beliau menuturkan:

واماما يجبعلمهعلىكلمسلممنعلومالايمانفيأخذفيعقائدالأئمةالمختصرةالتيوضعوهالعامةالمسلمينمثلعقيدةالامامالغزال رحمهالله.

وهيجامعةنافعةوفيهايزاداتكثيرةعلىالقدرالواجبعلمهعلىكلمؤمنولكنهامؤكداتومقوياتومكملاتللايمان.

Yang wajib diketahui oleh setiap muslim dari ilmu-ilmu iman ialah dengan mempelajari akidah-akidah ringkas yang disusus oleh para imam untuk kaum awam muslimin seperti akidah Al-Imam Al-Ghazali *rahimahullah*.Kitab itu mengandung banyak tambahan atas kadar yang wajib bagi setiap mukmin. Akan tetapi isinya menegasikan, menguatkan dan melengkapi iman(Al-Hamid & Zaid, 2010)

.

واماعلومالاسلاموالواجبمنذلكهوالقدرالذىلايسعمسلماأنيجهلهكالعلمبوجوبالصلواتالخمسوكيفيةفعلهوشرائطهاوموانعهاوالطهارةلهاومافيمعنىذلك.

Adapun ilmu-ilmu islam yang wajib dipelajari ialah kadar ilmu yang harus diketahui oleh seorang muslim seperti ilmu tentang kewajiban shalat lima waktu dan cara menunaikannya, syarat-syarat dan waktu-waktunya serta bagaimana cara bersuci dan yang semakna dengannya (Al-Hamid & Zaid, 2010).

وكالعلمبوجوبالزكاةوالقدرالواجبمنهاوالوقتالذىتجبفيه.

Juga ilmu tentang wajib zakat dan kadar yang wajib darinya dan waktu dimana zakat itu menjadi wajib (Al-Hamid & Zaid, 2010).

والعلمبوجوبصومشهررمضانوشرائطالصومومبطلاته.

Ilmu tentang puasa ramadhan, syarat-syarat puasa dan berbagai perkara yang membatalkannya (Al-Hamid & Zaid, 2010).

والعلمبوجوبالحجعلىالمستطيعوشروطالاستطاعة

Ilmu tentang kewajiban haji bagi yang mampu dan syarat-syarat kemampuan itu (Al-Hadad, n.d.).

وبالجملةفيجبعلىالمسلمانيعلمبوجوبجميعالواجباتالعينيةوبتحريمجميعالمحرماتالتىهومستهدفللوقوعفيهاكالزناواللوا

طوشربالمسكروظلمالناسوالسرقةوالخيانةوالكذبوالنميمةوالغيبةوأشباهذلك

Singkatnya orang muslim wajib mengetahui kewajiban semua perkara yang wajib ini dan pengharaman semua perkara yang diharamkan dan ada kemungkinan untuk terjadi, seperti zina, sodomi, minum-minuman yang memabukkan, menganiaya orang lain, pencurian, pengkhianatan, dusta, namimah, ghibah dan semacamnya (Al-Hadad, n.d.).

واماالعلمباجكامالزكاةعلىمنلامالهتجبعليهالزكاةفيهفلايجبوكذلكالعلمباركانالحجوشرائطهفنفسهلايجبعلىغيرالمس

تطيعولاعلىالمستطيعحتىيعزمعلىالسفراوعلىالشروعفىالحجواماالعلمبوجوبالزكاةوالحجعلىكلمسلمفيجبعلىمذاكعلىالجملة

Adapun ilmu tentang hukum-hukum zakat atas siapa yang tak berharta, maka tidaklah wajib. Begitu pula ilmu tentang rukun-rukun haji dan syarat-syaratnya pada hakikatnya tidak wajib atas orang yang tidak mampu maupun yang mampu hingga ia putuskan untuk melakukan perjalanan atau mulai mengerjakan ibadat haji. Ilmu tentang kewajiban zakat dan haji atas setiap muslim wajib diketahui secara garis besar (Al-Hamid & Zaid, 2010).

واماالعلمبشروطالبيعوالشراءوالمعاملاتوالنكاحفيجبعلىمنأرادالدخولفىشيءمنهاأنيعلمحكماللهفيهاوماتصحبهومات فسدبه

Adapun ilmu tentang syarat-syarat jual beli, muamalat dan nikah, maka siapa yang ingin masuk didalamnya wajiib mengetahui hukum Allah mengenainya, apa saja yang mengesahkannya dan apa saja yang merusakkannya (Al-Hamid & Zaid, 2010).

Dasar-Dasar Pendidikan Islam Menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad Berdasar pada konsep ilmu yang telah dijelaskan, dasar-dasar pendidikan islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad mengacu pada dua materi pokok, yaitu ilmu-ilmu iman dan ilmu-ilmu islam. Adapun kedua ilmu pokok pendidikan islam tersebut terdapat atau berdasar pada beberapa sumber yakni dari Allah (Al-Qur'an), Rasulullah (As-Sunnah), dan Ulama (Ijma'). Untuk lebih rinci penulis memaparkan penuturan Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad sebagai berikut:

Menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad berdasar pada Firman Allah Swt dalam QS. Shaad ayat 29 bahwa al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan supaya manusia mempelajarinya.

كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ مُبَٰرَكٞ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ٢٩

29. Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (QS. Shaad ayat 29)

Dalam *syarah Nashoihud Diniyah,* Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad menjelaskan:

وقالعلىرضياللهعنهلاخيرفقرائةلاتدبرفيهاوصدقرضياللهعنهفانالقرأنانمانزلليتدبروابالتدبريفهمالمرادمنهويتوص لالىالعلمبهوالعملبمافيه

Ali r.a. berkata: Tiada kebaikan pada bacaan yang tidak direnungkan. Ali r.a. berkata benar. Sesungguhnya al-Qur'an diturunkan supaya orang-orang merenungkannya. Dengan renungan itu dapatlah dipahami maksudnya dan dihasilkan pengetahuan tentangnya serta pengamalan isinya (Al-Hadad, n.d.).

وهذاهوالمقصودبانزالهوبعثةالرسولص.م. بهفعليكفىحالتلاوتكبالتدبروالتفهم

Inilah tujuan dari penurunannya dan pengutusan Rasulullah saw untuk menyampaikannya. Oleh karena itu di waktu membacanya engkau harus merenungkan dan berusaha memahaminya (Al-Hamid & Zaid, 2010).

فقدتبينلكأنالتدبروالتفهمهوالمقصودوالذىعليهالمعولفىحالالتلاوةالقرأنالكريم

Telah jelas baginya bahwa merenungkan dan memahami Al-Qur'an itulah yang dimaksud dan diharapkan dalam keadaan membaca Al-Qur'an (Al-Hamid & Zaid, 2010).

قالالحسنالبصىرحمهاللهانمنكانقبلكمرأواهذاالقرأنرسائلاليهممنربهمفكانوايتدبرونهابالليلوينفذونهابالنهاروانتهو

كلماكانالعبداوسععلماومعرفةباللهكاناكثرتدبراللقرأنواعظمفهمافيهولذلكاتسعالمجالفيتدبرالقرأنوفهمهللعارفينباللهمنالعلماءو

الراسخينوالائمةالمهتدين

Hasan Al-Basri r.a berkata: Sesungguhnya orang-orang yang sebelum kamu melihat Al-Qur'an sebagai surat-surat kepada mereka dari Tuhan mereka. Mereka merenungkannya di waktu malam dan mengamalkannya di siang hari. Semakin luas pengetahuan hamba dan makrifatnya terhadap Allah, ia pun semakin banyak renungannya terhadap Al-Qur'an dan semakin besar pemahamannya mengenainya. Oleh karena itu para ulama yang kokoh ilmunya dan arif tentang Allah dan para imam yang menjalankan kebenaran banyak merenungkan al-Qur'an dan memahaminya (Al-Hamid & Zaid, 2010).

فاذاقرأتقتدبروتفهموتفكروتوقفعندكلأيةيكونفيهاالمرمنأوامراللهأونهىمننهيهأووعدأووعيد

Apabila engkau membaca al-Qur'an maka renungkanlah dan pahamilah, berpikirlah dan berhentilah pada setiap ayat dimana terdapat perintah Allah atau larangannya atau janji atau ancaman (Al-Hamid & Zaid, 2010).

وعلىمثلهذاالنحوفتدبرفىاياتاللهعندكلأيةمنهاعلىحسبالمناسبةوالموافقةفىاياتالقرأنكثيرةوهيانواعواقساموتعددةوفيه

االعلومالواسعةالعزيزةالتىلاغايةلهاولانهايةقالاللهتعالىمَّا فَرَّطۡنَا فِي ٱلۡكِتَٰبِ مِن شَيۡءٖوقالتعالىوَنَزَّلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ تِبۡيَٰنٗا لِّكُلِّ

شَيۡءٖ.

Hendaklah engkau terus lakukan seperti ini pada setiap ayat menurut kepentingannya dan renungkanlah ayat-ayat itu, karena ayat-ayat al-Qur'an banyak dan bermacam-macam. Di dalamnya terdapat berbagi ilmu yang sangat banyak dan tak terbatas.Allah berfirman:*"Tidaklah kami sisakan sesuatu pun dalam al-Qur'an"*(QS. Al-An'am ayat 38).

Dan Allah berfirman:"*Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu* "(QS. An-Nahl ayat 89).

As-Sunnah

Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad menuturkan bahwa Rasulullah diutus untuk menyampaikan atau mengajarkan kepada umatnya perihal segala sesuatu yang diperintah Allah untuk dilakukan dan dilarang Allah untuk ditinggalkan. Beliau menuturkan:

فلميكنشغلهعليهالسلامفيجميعأوقاتهغيرالدعوةاللهبقولهوفعلهولذلكبعثهاللهوبذلكأمرهكماقالتعالىقُلۡ إِنَّمَآ أُمِرۡتُ أَنۡ أَعۡبُدَ ٱللَّهَ وَلَآ أُشۡرِكَ بِهِۦٓۚ إِلَيۡهِ أَدۡعُواْ وَإِلَيۡهِ مَابِ

فأقربالناسمنرسولاللهص.م.

واولاهمبهفيالدنياوالاخرةوأحرصهمعلىهذاالامروأكثرهمشغلابهوأتمهمدخولافيهأعنىبهالدعوةاللهالخيرالمفسربالإيمانوالطاع

ةوالنهيعنضديهماالذينهماالكفروالمعصية

Kesibukan Nabi Muhammad Saw dalam seluruh waktunya hanyalah menyeru kepada Allah dengan perkataan dan perbuatannya. Untuk itulah Allah mengutusnya dan dengan itulah Allah menyuruhnya. Sebagaimana Allah Swt berfirman: *"Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan-Nya. Hanya kepada-Nya aku menyeru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali* (QS. Ar-Ra'd ayat 36). Orang yang terdekat dari Rasulullah Saw dan paling dicintainya di dunia dan akhirat ialah yang paling giat melakukan hal ini dan paling banyak kesibukannya dengan perbuatan itu serta paling sempurna ketika masuk didalamnya. Saya maksudkan dengannya mengenai seruan kepada kebaikan yang ditafsirkan sebagai iman dan ketaatan dan larangan melakukan kebalikan dari keduanya yaitu kekafiran dan maksiat (Al-Hamid & Zaid, 2010).

Ijma

Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad menuturkan:

وأمرعليهالسلامعندالأختلافبلزومالسوادالأعظموهوالجمهوروالأكثرمنالمسلمينولميزلأهلالسنّةبحمداللهتعالىمنال

زمانالأولالىاليومهمالسوادالأعظموصحأنهمالفرقةالناجيةبفضلاللهلذلكولملازمتهمللكتابوالسنةوماكانعليهالسلفالصالحمنال

صحابةوالتابعينرضواناللهعليهمأجمعين

Apabila terjadi perselisihan, Nabi Saw menyuruh berpegang pada golongan terbesar, yaitu mayoritas muslimin. Adalah Ahlus sunah sejak zaman dahulu hingga sekarang merupakan mayoritas. Dan adalah benar bahwa mereka itulah golongan yang selamat dengan

karunia Allah dan karena mereka menjalankan Al-Kitab dan As-Sunnah dan mengikuti apa yang dijalankan oleh para sahabat dan tabi'in sebagai salafus salih semoga Allah meridhai mereka semua (Al-Hamid & Zaid, 2010).

فانهسبحانهقدفرضعليهمطلبالعلمويسرلهمالاسبابواوجبعلىالعلماءتعليمهم

Allah Swt telah mewajibkan atas mereka menuntut ilmu dan memudahkan bagi mereka sebab-sebabnya dan mewajibkan atas para ulama untuk mengajari mereka (Al-Hamid & Zaid, 2010).

أناللهولهالحمدقديسرلهطلبالعلمبوجودالعلماءوبقلةالمؤنةففتعلمالقدرالواجبمنالعلموامرالدنياعلىالضدمنذلك

Allah telah memudahkan jalan baginya untuk menuntut ilmu dengan adanya para ulama dan sedikitnya biaya dalam mempelajari kadar ilmu yang wajib, sedangkan urusan dunia adalah kebalikan dari itu (Al-Hamid & Zaid, 2010).

a. Tujuan Pendidikan Islam Menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad

Menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, tujuan dari pendidikan islam adalah takwa. Beliau menuturkan:

والتقوىوصيةاللهربالعالمينللاولينوالأخرينقالاللهتعالى: وَلَقَدۡ وَصَّيۡنَا ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ مِن قَبۡلِكُمۡ وَإِيَّاكُمۡ أَنِ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ

Takwa merupakan wasiat Allah bagi umat-umat yang terdahulu maupun yang kemudian.

Allah berfirman: *Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan juga kepada kamu, bertakwalah kepada Allah* (QS. An-Nisa ayat 131).

ومامنشرعاجلولااجلظاهرولاباطنالاال.فمامنخيرعاجلولاأكلظاهرولاباطنالاوالتقوسبيلموصلاليهووسيلةمبلغةله

وكمعلقاللهالعظيمفكتابهالعزيزعلىالتقومنخيراتعظيمةوسعاداتج.تقوىحرزحريزوحصنحصينللسلامةمنهوالنجاةمنضرره

سيمة

Setiap kebaikan budi yang segera maupun yang akan datang, lahir maupun batin, maka takwa adalah jalan yang menyampaikan kepadanya perantara untuk menuju kepadanya.Setiap kejelekan budi yang segera maupun yang akan datang, lahir maupun batin, maka takwa adalah penangkal yang kuat dan benteng yang kokoh untuk menyelamatkan diri dari bahayanya.Allah Swt sering mengatakan dalam Kitab-Nya yang mulia bahwa takwa itu, menimbulkan berbagai kebaikan dan kebahagiaan yang besar.

المعيةالالهيةالحفظيةاللطفيوقالاللهتعالى : وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلۡمُتَّقِينَ

Kebersamaan Ilahi berupa pemeliaraan yang lembut, Firman Allah: *Dan takutlah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah bersama orang-orang yang bertakwa* (QS. Al-Baqarah ayat 194).

العلماللدنيقالاللهتعالى :وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱللَّهُ

Akan memperoleh ilmu ladunni. Firman Allah: *Dan bertakwalah kamu kepada Allah dan Allah mengajarimu* (QS. Al-Baqarah ayat 282)

الفرقانعندالاشتباهووقوعالاشكالوالكفارةللسيئاتوالمغفرةللذنوبقالاللهتعالى : يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تَتَّقُواْ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّكُمۡ فُرۡقَانٗا وَيُكَفِّرۡ عَنكُمۡ سَيِّـَٔاتِكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلۡفَضۡلِ ٱلۡعَظِيمِ

Menjadi penjelas dalam keadaan tersamar dan ketika terjadi kerumitan, serta penghapusan kesalahan-kesalahan dan ampunan bagi dosa-dosa. Firman Allah: *Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu penjelas dan menghapuskan segala kesalahanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar* (QS. Al-Anfal ayat 29).

النجاةمنالنارقالاللهتعالى : وَإِن مِّنكُمۡ إِلَّا وَارِدُهَاۚ كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتۡمٗا مَّقۡضِيّٗا

Keselamatan dari siksa neraka. Allah berfirman: *Dan tidak ada seorangpun darimu melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagimu adalah suatu keharusan yang sudah ditetapkan* (QS. Maryam ayat 71)

المخرجمنالشدائدوالرزقمنحيثلايحتسب : وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّهُۥ مَخۡرَجٗا

Jalan keluar dari berbagai kesulitan dan mendapat rezeki dari jalan yang tidak disangka dan kemudahan serta pahala yang besar. Firman Allah : *Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar* (QS. At-Thalaq ayat 2)

الوعدبالجنةقالاللهتعالى :تِلۡكَ ٱلۡجَنَّةُ ٱلَّتِي نُورِثُ مِنۡ عِبَادِنَا مَن كَانَ تَقِيّٗا

Janji berupa surga. Firman Allah: *itulah surga yang akan Kami wariskan kepada hamba-hamba Kami yang selalu bertakwa* (QS. Maryam ayat 63)

الكرامةفيالدنياوالاخرةقالاللهتعالى :إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ

Kemuliaan di dunia dan akhirat. Allah berfirman: *Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu* (QS. Al-Hujuraat ayat 13)

قالالعلماءرضواناللهعليهمالتقوىعبارةعنامتثالأوامراللهتعالىواجتنابنواهيهظاهراوباطنامعاستشعارالتعظيمللهوالهيبةوالخشيةوالرهبةمنالله

Para ulama sependapat, takwa artinya mematuhi perintah-perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya, lahir dan batin, disertai menampakan pengagungan dan rasa takut kepada Allah.

Penulis bermaksud membahas hasil penelitian mengenai konsep pendidikan islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad dalam kitab *Nashoihud Diniyah*. Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori yang telah dikemukakan, maka konsep pendidikan islam terbagi pada 4 bagian yaitu sebagai berikut:

Pengertian Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad yang terdapat dalam kitab *Nashoihud Diniyah* adalah proses mencari

ilmu yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang meliputi ilmu-ilmu iman, ilmu-ilmu islam dan ilmu-ilmu ihsan.

Penuturan Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad tersebut selaras dengan teori yang mengatakan bahwa Pendidikan islam merupakan wahana bagi para santri (peserta didik yang menuntut ilmu di bawah naungan pondok pesantren) untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, hal tersebut adalah sebagai proses transformasi untuk mempersiapkan generasi muda mempunyai bekal ilmu pengetahuan dalam mempersiapkan diri menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga peran dan fungsi pendidikan islam yaitu mencetak manusia untuk menjadi makhluk paripurna, (memanusiakan manusia) (Faisol, 2016).

Teori lain juga mengatakan bahwa pendidikan islam yakni upaya mendidikan agama islam atau ajaran-ajaran islam dan nilai-nilainya supaya menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang (Faisol, 2016).

Pendidikan islam secara umum dapat diartikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syari'at islam yang disampaikan oleh Rasul Allah agar manusia dapat berperan sebagai pengabdi Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta kondisi kehidupan islami yang ideal, selamat, aman, sejahtera, dan berkualitas serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan akhirat (Noor, 2018).

Berdasarkan teori-teori dan penuturan dari Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan islam adalah proses mencari ilmu yang diwajibkan kepada setiap muslim sesuai dengan nilai-nilai islam demi tercapainya tujuan pendidikan islam yang hakiki.

Konsep Ilmu dalam Islam

Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad menjelaskan bahwa konsep ilmu dalam islam terbagi pada tiga bagian:

Ilmu-Ilmu Iman yaitu ilmu yang mewajibkan seorang muslim untuk mencarinya yang merupakan ilmu tentang iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Rasulullah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Hari Akhirat, iman kepada Qadha dan Qadar Allah.

Ilmu-Ilmu Islam yaitu ilmu yang mewajibkan seorang muslim untuk mencarinya yang merupakan ilmu tentang shalat, zakat, puasa di bulan ramadhan, dan ibadah haji

Ilmu-Ilmu ihsan yaitu ilmu yang mewajibkan seorang muslim untuk mencarinya yang merupakan ilmu tentang menyempurnakan ilmu-ilmu iman dan ilmu-ilmu islam serta menerapkan pembelajaran dari ilmu-ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ilmu-ilmu ihsan yang dimaksud seperti ilmu tentang muamalah, amar ma'ruf nahi munkar, kewajiban berbuat baik, hak muslim terhadap muslim, zuhud, tawakal dan sebagainya.

Konsep ilmu dalam islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad tersebut senada dengan teori yang menyatakan bahwa konsep ilmu dalam islam berupa ayat-ayat Allah (wahyu) adalah ayat Tuhan (*ayat qauliyah*), alam jagat raya adalah ayat Tuhan (*ayat kauniyah*), fenomena sosial adalah ayat Tuhan (*ayat insaniyah*), akal pikiran dan hati nurani adalah ayat Tuhan. Demikian pula alat yang digunakan untuk melakukan penelitian dan kajian ilmu pengetahuan berupa pancaindra, akal pikiran, dan hati nurani (*QS. An-Nahl (16): 78*) adalah ciptaan Tuhan(Abuddin, 2018).

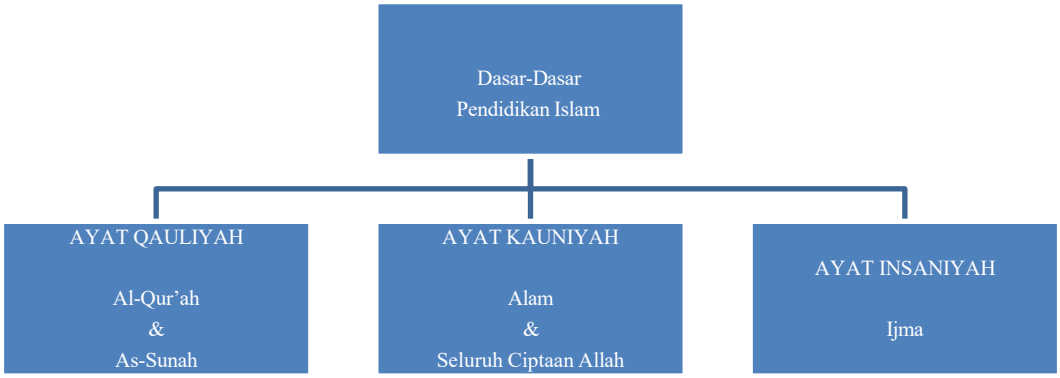
Dari konsep ilmu dalam islam yang telah dikemukakan oleh teori dan Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, maka jelaslah bahwa konsep ilmu dalam islam adalah ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap muslim yang meliputi ilmu yang mempelajari tentang rukun iman, ilmu yang mempelajari tentang rukun islam dan ilmu yang mempelajari tentang penyempurnaan dan pengamalan kedua ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad menuturkan bahwa dasar-dasar pendidikan islam meliputi al-Qur'an, as-sunnah, dan ijma.

Hal tersebut senada dengan teori yang mengatakan bahwa sumber ilmu berupa ayat-ayat Allah (wahyu) adalah ayat Tuhan (*ayat qauliyah*), alam jagat raya adalah ayat Tuhan (*ayat kauniyah*), fenomena sosial adalah ayat Tuhan (*ayat insaniyah*), akal pikiran dan hati nurani adalah ayat Tuhan. Demikian pula alat yang digunakan untuk melakukan penelitian dan kajian ilmu pengetahuan berupa pancaindra, akal pikiran, dan hati nurani (*QS. An-Nahl (16): 78*) adalah ciptaan Tuhan (Abuddin, 2018).

Berdasar pada teori dan penuturan Al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad, penulis menyimpulkan bahwa dasar-dasar pendidikan islam secara garis besar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:



Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, tujuan pendidikan islam yaitu agar seorang muslim mampu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya sehingga menjadi muslim yang takwa. Takwa merupakan tujuan akhir dari pendidikan islam. Dan dengan takwa setiap muslim akan mendapatkan kebersamaan Ilahi berupa pemeliaraan yang lembut, akan memperoleh ilmu ladunni, ampunan bagi dosa-dosa, keselamatan dari siksa neraka, mendapat rezeki dan kemudahan, mendapatkan surga dan kemuliaan di dunia dan akhirat.

Pemaparan Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad tersebut senada dengan teori dari Ahmad D Marimba yang mengemukakan dua macam tujuan pendidikan islam yaitu (Saehudin, 2010):

Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat islam yang melaksanakan pendidikan islam. Tujuan sementara disini adalah tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan/tatakrama dan sopan santun, keagamaan, kedewasaan jasmani-rohani dan sebagainya

Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir adalah terwujudnya kepribadian Muslim yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.

Dalam khazanah pemikiran pendidikan islam, pada umumnya para pakar berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan islam adalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Ibn Khaldun menjelaskan tujuan pendidikan islam ada dua yaitu (Sanusi & Suryadi, 2018):

Tujuan Keagamaan; maksudnya ialah beramal untuk akhirat sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menemukan hak-hak Allah yang diwajibkan keatasnya

Tujuan Ilmiah yang bersifat keduniaan yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai Konsep Pendidikan Islam menurut Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad dalam kitab *Nashoihud Diniyah* dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan islam adalah komponen-komponen yang terdapat dalam proses pendidikan yang berbasis pada ajaran islam. Konsep pendidikan islam terdiri dari 4 bagian yaitu: Pendidikan islam yaitu proses mencari ilmu yang diwajibkan kepada setiap muslim sesuai dengan nilai-nilai islam demi tercapainya tujuan pendidikan islam yang hakiki konsep ilmu dalam islam adalah ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap muslim yang meliputi ilmu yang mempelajari tentang rukun iman, ilmu yang mempelajari tentang rukun islam dan ilmu yang mempelajari tentang ihsan yang merupakan penyempurnaan dan pengamalan ilmu iman dan islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dasar-dasar pendidikan islam terdiri dari tiga bagian yaitu ayat qauliyah (Al-Qur'an dan As-Sunnah), ayat kauniyah (alam dan ciptaan Allah), ayat insaniyah (ijma), tujuan pendidikan islam adalah terciptanya muslim yang bertakwa baik takwa duniawi maupun takwa ukhrawi

Referensi

Abuddin, N. (2018). *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Kencana.

Al-Hadad, A. bin A. (n.d.). *Syarah Nashoihud Diniyah*. Maktabah.

Al-Hamid, & Zaid, H. (2010). *Terjemah Nashoihud Diniyah*. Mutiara Ilmu. Anggito, Albi, & Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.

Anslem, Strauss, & Corbin, J. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Pustaka Belajar. Faisol. (2016). *Pendidikan Islam dalam Perspektif*. Guepedia.

Fitrah, & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak.

Noor, A. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam; Konteks Kajian Kekinian*. Caremedia Communication.

Saehudin, I. A. (2010). *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan berbasis Al-Qur'an*. KDT. Sanusi, U., & Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.

Tobroni. (2018). *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*. Prenadamedia Group.